Meraih Modal, Menuai Manfaat

Ragam Pembiayaan Inovatif untuk Pengembangan Usaha di Tingkat Desa



Caecilia Yulita Novia, Oktarinsyah Ade Pratama, Domingus Oematan,
Junaidi Hutasuhut, Syamsul Asinar, Amar Ma'ruf, Marselus Nabu, Yesi Lismawati

Land4Lives
lahanuntukkehidupan.id

In partnership with Canada

LANDSCAPE ALLIANCE
CIFOR & ICRAF in action

Meraih Modal, Menuai Manfaat

Ragam Pembiayaan Inovatif untuk
Pengembangan Usaha di Tingkat Desa

Penulis:

Caecilia Yulita Novia, Oktarinsyah Ade Pratama,
Domingus Oematan, Junaidi Hutasuhut, Syamsul Asinar,
Amar Ma'ruf, Marselus Nabu, Yesi Lismawati

© 2026 CIFOR dan ICRAF

Materi dalam publikasi ini berlisensi di bawah Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0), http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Novia CY, Pratama OA, Oematan D, Hutasuhut J, Asinar S, Ma'ruf A, Nabu M, Lismawati Y. 2026. Meraih Modal, Menuai Manfaat - Ragam Pembiayaan Inovatif untuk Pengembangan Usaha di Tingkat Desa. Bogor, Indonesia dan Nairobi, Kenya: CIFOR dan ICRAF sebagai Landscape Alliance.

CIFOR
Jl. CIFOR, Situ Gede
Bogor Barat 16115
Indonesia
T +62 (251) 8622 622
F +62 (251) 8622 100
E cifor@landscapealliance.org

ICRAF
United Nations Avenue, Gigiri
PO Box 30677, Nairobi, 00100
Kenya
T +254 (20) 7224 000
F +254 (20) 7224 001
E icraf@landscapealliance.org

landscapealliance.org

Landscape Alliance adalah nama operasional dari Center for International Forestry Research (CIFOR) dan International Centre for Research on Agroforestry (ICRAF).

Penggunaan istilah dan penyajian materi dalam publikasi ini tidak menunjukkan adanya pendapat dari pihak CIFOR dan ICRAF, para mitra, dan lembaga donor; mengenai status hukum suatu negara, wilayah, kota, daerah atau mengenai wewenangnya, atau pemisahan batas-batasnya.

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terwujudnya panduan buku saku "Meraih Modal, Menuai Manfaat: Ragam Pembiayaan Inovatif untuk Pengembangan Usaha di Tingkat Desa".

Selama ini, banyak dari petani/pembudidaya yang merasa ragu untuk mengembangkan usaha tani/budidaya karena terbentur pada satu rintangan klasik: tidak punya uang. Keterbatasan ini kerap mendorong petani/pembudidaya pada pilihan yang sulit, seperti bergantung pada tengkulak yang membuat harga jual panen menjadi murah, atau terhambat oleh syarat jaminan bank (agunan) yang kaku dan memberatkan.

Padahal, modal bertani/budidaya tidak selalu berwujud uang tunai atau surat berharga. Tenaga, nama baik, pengetahuan, semangat gotong royong, dan kekompakan kelompok adalah modal utama yang sangat berharga. Berangkat dari pemahaman inilah, tulisan ini disusun untuk membuka wawasan Bapak/Ibu sekalian mengenai Pembiayaan Inovatif—cara-cara baru untuk mendapatkan dukungan modal yang lebih menghargai kerja keras petani/pembudidaya dan didasari dengan semangat kolaborasi.

Melalui panduan ini, Bapak/Ibu akan diajak memetakan dan menelusuri berbagai pintu permodalan yang–ibarat saluran irigasi–mengalir luas dari berbagai tingkatan, mulai dari tingkat desa, kabupaten dan provinsi, nasional, bahkan global.

Kami berharap panduan singkat ini tidak hanya menjadi bahan bacaan, tetapi juga menjadi penggerak petani/pembudidaya di desa, khususnya yang berbentuk kelompok, untuk berani bersuara, proaktif menjemput bola, dan terus memperluas jaringan kemitraan.

Jadikan panduan ini sebagai langkah awal untuk mendobrak keterbatasan. Bersama-sama, mari kita jemput berbagai peluang permodalan inovatif ini untuk mewujudkan usaha tani yang tangguh terhadap perubahan iklim dan ekonomi desa yang berjaya.

Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar ..... **iii**

Daftar Isi ..... **v**

1. Modal #Uang! **1**

2. Susah Cari Modal Bertani? Kenali Apa Itu Pembiayaan Inovatif! **2**

3. Tipe-tipe pembiayaan inovatif **3**

A. Modal dari Desa Sendiri 3

B. Level Kabupaten dan Provinsi (Modal Kemitraan) .8

C. Level Nasional 27

D. Tingkat Global (Modal dari Luar Negeri) 31

4. Penutup **34**



1. Modal #Uang!

Banyak dari Bapak/Ibu berpikir kalau mau mulai tanam, olah hasil panen atau mengembangkan usahanya, rintangannya selalu: *"Wah, nggak ada uangnya."* Padahal, kegiatan bertani/budidaya/pengolahan hasil panen itu membutuhkan modal yang bentuknya macam-macam, tidak hanya berupa uang tunai.

Berikut adalah berbagai bentuk modal usaha tani yang perlu Bapak/Ibu ketahui:



Gambar 1. Berbagai jenis modal usaha tani

2. Susah Cari Modal Bertani? Kenali Apa Itu Pembiayaan Inovatif!



Selama ini, pinjam modal ke toke atau pengepul memang cepat, tapi ujung-ujungnya merugikan karena hasil panen terpaksa dijual murah. Sebaliknya, mau pinjam ke bank, syaratnya bikin pusing karena harus menjaminkan BPKB atau sertifikat tanah.

Lalu, adakah jalan tengahnya? Ada, namanya **Pembiayaan Inovatif**. Ini adalah cara baru mendapat modal usaha tanpa syarat jaminan harta benda yang kaku (IFAD, 2022). Sistem ini lebih menghargai hal-hal yang sebenarnya sudah Bapak/Ibu miliki: nama baik, kejujuran, keterampilan bertani/berbudidaya, dan kekompakan dalam kelompok.

3. Tipe-tipe pembiayaan inovatif

Jalan mencari modal baru ini ibarat saluran irigasi, sumber airnya ternyata sangat luas dan bertingkat. Bapak/Ibu bisa mencarinya mulai dari lingkungan desa sendiri, naik ke tingkat kabupaten, provinsi, sampai ke pusat (nasional), bahkan terdapat peluang pembiayaan tingkat global. Nah, belajar dari pengalaman Program Lahan untuk Penghidupan (Land4Lives) yang didampingi oleh teman-teman dari ICRAF Indonesia, pintu-pintu modal ini bisa dibagi menjadi:

A. Modal dari Desa Sendiri

Ini adalah sumber modal yang paling dekat dengan Bapak/Ibu dan dikelola langsung oleh masyarakat beserta perangkat desa.

1. Pemerintah Desa melalui Dana Desa (Program Ketahanan Pangan atau Pemberdayaan Ekonomi)

Desa punya anggaran dana desa dari pusat untuk ketahanan pangan maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Ini bukan uang pinjaman, melainkan dana dukungan kepada masyarakat desa. Namun, dana tersebut harus dipertanggungjawabkan penggunaannya secara administratif dan transparan oleh pelaksana kegiatan kepada pemerintah desa.

Prasyarat: Bapak/Ibu wajib tergabung dalam Kelompok Tani (Poktan) atau Kelompok Wanita Tani (KWT) atau Kelompok Usaha lain yang sah (ada SK Kepala Desa) dan sudah dikukuhkan oleh pemerintah melalui dinas teknis, serta memiliki proposal dan rencana usaha yang jelas.

Cara Mengakses: Kelompok harus rajin bersuara dan mengusulkan kebutuhannya melalui forum Musrenbangdus dan Musrenbangdes serta mengawal hingga masuk dalam RKPDes dan APBDES (Rahayu & Widodo, 2024; Kementerian Desa PDTT RI, 2022). Disini Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) selain memfasilitasi proses Musrenbang dan juga asistensi terhadap dokumen RKPDES. Agar usulan berjalan lancar dan disetujui, pastikan rencana kegiatan yang diajukan sudah sejalan dengan aturan Permendes (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI, 2023). Nantinya, besaran dana yang disalurkan akan disesuaikan dengan skala prioritas dan ketersediaan total Dana Desa pada tahun tersebut.

2. BUMDesa (Badan Usaha Milik Desa)

BUMDesa itu ibarat warung atau perusahaannya desa. Lembaga desa ini bisa memiliki usaha sebagai kios pupuk/benih/bibit dan memodali petani

dengan pupuk atau benih di awal tanam, lalu petani/pembudidaya bayar saat panen (Yarnen) dengan harga wajar tanpa bunga mencekik (Adlani, 2018).

Syaratnya cukup sederhana dan tidak perlu birokrasi rumit: Bapak/Ibu hanya perlu tergabung dalam Kelompok Tani (Poktan), Kelompok Wanita Tani (KWT), atau Kelompok Usaha yang sah (memiliki SK Kepala Desa). Selain itu, kelompok harus sudah menyusun daftar rincian kebutuhan tanam/budidaya yang jelas untuk musim tersebut.

Cara mengakses: Untuk mengaksesnya, anggota kelompok tani/pembudidaya/usaha desa kumpul terlebih dahulu guna mendata total kebutuhan sarana produksi pada musim tanam/budidaya ini, lalu ketua kelompok menyerahkan daftar tersebut kepada pengurus BUMDesa. Jika pengajuan disetujui, pengurus BUMDesa dan kelompok tinggal membuat kesepakatan tertulis hitam di atas putih mengenai harga barang, batas waktu pelunasan, dan aturan mainnya. Hal yang paling penting, setelah panen tiba Bapak/Ibu wajib disiplin melunasi pinjaman tersebut agar uang desa bisa terus berputar dan kelompok tetap dipercaya untuk mendapat bantuan modal pada musim tanam berikutnya.

Jika BUMDesa di desa kita belum menjual atau menyediakan pupuk atau bibit, lembaga ini tetap bisa menjadi penolong lewat dua cara.

Pertama, BUMDesa dapat berperan sebagai pembeli tetap yang siap menampung hasil panen. Sebagai buktinya, BUMDesa akan menerbitkan surat perjanjian resmi yang menjamin pembelian panen tersebut. Jika Bapak/Ibu membutuhkan tambahan modal, surat ini bisa dibawa ke bank, koperasi, atau toko alat mesin pertanian (alsintan). Dengan adanya kepastian pembeli dari BUMDesa, pihak-pihak tersebut akan jauh lebih percaya dan yakin untuk memberikan pinjaman modal kepada kelompok tani/pembudidaya.

Kedua, jika BUMDesa memiliki unit simpan pinjam, Bapak/Ibu bisa mengajukan pinjaman tunai bersistem bayar saat panen (Yarnen).

3. Investasi komunitas (Lumbung Modal Gotong Royong)

Ini ibarat lumbung modal gotong royong kepunyaan bersama warga desa. Modalnya bukan hanya dari iuran anggota kelompok, tapi juga bisa dari tetangga atau warga desa lain yang punya rezeki lebih, ikut patungan menanam modal di sini. Uang yang terkumpul lalu dipinjamkan ke kawan-kawan petani/



pembudidaya untuk modal tanam/pengembangan usaha. Keuntungannya berlipat: petani jadi gampang dapat modal tanpa bunga mencekik, warga yang patungan dapat bagi hasil, dan uangnya murni berputar untuk memajukan desa (Savadye & Mwapaura, 2025).

Prasyarat: Syarat utamanya, harus ada kelompok tani/pembudidaya atau kelompok usaha yang punya aturan jelas, pengurus yang jujur mencatat keluar masuk uang di buku kas, peminjam yang disiplin bayar utang, serta warga yang ikhlas menitipkan modalnya sesuai kesepakatan bagi hasil.

Cara Mengaksesnya: Pertama, Pengurus kelompok mengadakan pertemuan dengan warga/anggota kelompok yang bersedia ikut patungan atau menitipkan modalnya. Dalam pertemuan ini, dibicarakan kesepakatan yang jelas mengenai bentuk pinjaman, sistem bagi hasil, serta batas waktu pengembalian (yang biasanya disesuaikan dengan jadwal panen). Yang paling penting juga, harus ada kesepakatan jalan keluar bersama jika sewaktu-waktu ada petani peminjam yang terkena musibah gagal panen.

Pengurus kelompok mengumpulkan uang patungan dari warga/anggota kelompoknya lalu mencatatnya rapi di buku kas. Setelah dana terkumpul, Bapak/Ibu yang butuh modal tanam tinggal melapor dan mengajukan pinjaman ke pengurus kelompok. Kalau disetujui, tinggal bikin kesepakatan hitam di atas putih. Nanti saat panen tiba, Bapak/Ibu wajib langsung melunasi pinjaman melalui pengurus kelompok, supaya untungnya bisa dihitung dan dibagikan lagi kepada warga/anggota kelompok yang tadi ikut patungan.

B. Level Kabupaten dan Provinsi (Modal Kemitraan)

Nah, bagaimana kalau modal di desa ternyata masih belum cukup untuk menjawab kebutuhan modal Bapak/Ibu? Tenang Bapak/Ibu, ada juga dukungan pembiayaan di tingkat Kabupaten atau Provinsi. Di tahap ini, Bapak/Ibu bisa menggandeng pihak luar yang lebih besar—seperti perusahaan, dinas pemerintah, sampai pihak kampus (universitas). Mereka ini bisa dijadikan mitra kerja atau semacam "bapak angkat" untuk mendukung dan memodali usaha tani kelompok Bapak/Ibu.

1. Sektor Swasta melalui Dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSL)

Ini adalah dana "tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL)" dari perusahaan-perusahaan besar yang beroperasi di sekitar desa Bapak/Ibu (misalnya pabrik sawit, pabrik pupuk, tambang, atau Bank Daerah). Bisa juga dari perusahaan luar daerah yang memang punya program khusus untuk memajukan petani/pembudidaya di tingkat desa (biasanya bisa cek programnya di internet atau website mereka). Nah, pada dana TJSL ini, biasanya mereka tidak memberi pinjaman berupa



utang, melainkan bantuan (hibah) seperti alat mesin pertanian (traktor/pompa air), pelatihan, atau bibit unggul. Bantuan ini diberikan secara terarah agar kelompok tani memiliki kapasitas yang mandiri dan memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat, bukan sekadar bagi-bagi donasi yang habis pakai (Sekretariat Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara, 2026)

Prasyarat: perusahaan biasanya tidak mau memberikan bantuan langsung ke perorangan. Jadi, Bapak/Ibu perlu tergabung dalam Kelompok Tani (Poktan)/Kelompok Wanita Tani (KWT) yang sah/ kelompok usaha yang memiliki Surat Keputusan (SK) dari Kepala Desa. Selain itu, kelompoknya harus benar-benar aktif berkegiatan, rukun, dan punya catatan pertemuan yang jelas, bukan sekadar kelompok “papan nama” saja.

Cara Mengaksesnya: Pengurus kelompok kumpul bareng dengan para anggotanya untuk membuat surat permohonan atau proposal sederhana. Isinya menceritakan apa saja kegiatan kelompok saat ini dan bantuan apa yang sedang sangat dibutuhkan agar hasil panen meningkat atau bisa meningkatkan harga jual hasil panen. Setelah itu, perwakilan kelompok bisa mengantarkan langsung proposal tersebut ke kantor perusahaan (ke bagian Humas atau TJSL Perusahaan). Nah, kalau Bapak/Ibu merasa sungkan atau bingung jalurnya, pengajuan proposal ini juga bisa difasilitasi oleh Pemerintah Daerah di tingkat Kabupaten atau Provinsi. Bapak/Ibu dapat pula meminta bantuan Pak Kades atau petugas Penyuluh Pertanian (PPL) untuk menyambungkan kelompok kita ke pihak perusahaan/pemerintah daerah melalui dinas terkait. Pemerintah daerah (seperti misalnya BAPPERIDA/BAPPEDA) atau Forum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Forum TJSL) biasanya punya hubungan erat dengan perusahaan-perusahaan besar ini, jadi mereka bisa bantu "menjembatani" dan mengawal proposal kita agar lebih mudah diterima.

2. Perusahaan Pembeli Melalui Sistem Rantai Tertutup atau Closed-Loop ("Bapak Angkat": Pemodal Sekaligus Pembeli)

Sistem ini ibarat punya "Bapak Angkat" dari perusahaan besar atau pabrik pengolah hasil panen. Lewat sistem ini (sering disebut rantai tertutup atau *Closed-Loop*), nasib petani/pembudidaya jadi jauh lebih aman (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2022). Perusahaan bukan cuma memodali sarana produksi (seperti memberi pinjaman berupa bibit unggul, pupuk, atau pakan), tapi mereka juga ikut turun tangan mengajari cara merawat dan mengelola panen yang benar.

Dan yang paling bikin hati tenang: mereka memberi jaminan pasti membeli hasil panen dengan harga wajar yang sudah disepakati dari awal. Jadi, Bapak/Ibu tidak perlu lagi khawatir panen tidak laku atau harganya dipermainkan toke/tengkulak saat panen raya. Pembayaran pinjaman berupa input budidaya nantinya bisa dipotongkan dari hasil penjualan kepada perusahaan "Bapak Angkat".

Prasyarat: Bapak/Ibu wajib tergabung dalam Kelompok Tani (Poktan) atau Kelompok Usaha yang kompak. Kelompok harus bisa mendata dengan jelas berapa luas lahan atau kandang yang digarap, perkiraan jumlah panennya, serta kapan jadwal

panennya. Selama bermitra, kita harus disiplin mengikuti arahan dari perusahaan, mulai dari cara tanamnya sampai urusan pascapanen (seperti cara memanen, menjemur, menyortir, atau mengemas hasil panen yang benar). Bapak/Ibu juga wajib memegang teguh komitmen: seluruh hasil panen harus disetor ke perusahaan sesuai kesepakatan. Pantang hukumnya berlaku curang dengan menjual panen diam-diam ke pembeli lain di luaran sana hanya karena tergiur selisih harga sesaat.

Cara mengaksesnya: Kelompok tidak perlu diam saja menunggu bola. Bapak/Ibu bersama pengurus kelompok bisa proaktif datang langsung ke pabrik atau perusahaan yang dirasa cocok. Sampaikan niat baik untuk kerja sama dan tunjukkan keunggulan kelompok (misalnya kekompakan anggota, letak lahan yang strategis, jumlah/kualitas hasil panen yang baik dan bisa berkelanjutan atau kemauan keras untuk maju) supaya mereka tertarik bermitra.

Selain cara langsung, perusahaan biasanya juga mencari mitra lewat Dinas terkait. Jadi, rajin-rajinlah mengobrol dengan petugas Penyuluh Pertanian (PPL) di desa: “Pak/Bu, ada info pabrik atau perusahaan yang lagi cari mitra untuk komoditas kita tidak?”

Jika sudah bertemu perusahaan yang cocok, ajaklah perwakilannya mengobrol lebih jauh. Tanyakan apakah ada peluang perusahaan memfasilitasi kebutuhan awal seperti bibit atau pupuk. Sampaikan alasan yang masuk akal: jika bibit dan pupuknya berasal dari anjuran perusahaan, maka mutu panen kita pasti akan lebih seragam dan pasokan ke pabrik pun menjadi lebih terjamin keberlanjutannya.

3. Dinas Terkait (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, serta Dinas Perikanan)

Pemerintah daerah, melalui dinas-dinas ini sebenarnya punya anggaran (dari APBD) yang disiapkan untuk membantu memajukan usaha warga desa, walaupun besarannya terbatas. Bantuannya tidak cuma berupa barang (seperti traktor, pompa air, bibit unggul, ternak, atau subsidi pupuk) tapi dapat berupa pelatihan yang dibutuhkan oleh Bapak/Ibu.

Dinas Koperasi dan UMKM atau Dinas Perdagangan dan Perindustrian, juga dapat memberikan bantuan dukungan legalitas usaha (membantu kelompok kita membuat NIB atau Nomor Induk Berusaha, semacam "KTP"-nya usaha, agar kelompok kita diakui resmi

oleh negara), sertifikasi produk (seperti bantuan mengurus izin P-IRT atau sertifikat Halal, khusus untuk kelompok yang usahanya membuat makanan olahan dari hasil panen), pengemasan hingga akses pemasaran.

Selain itu, terdapat pula Dinas PMD dapat memfasilitasi proses Musrenbang, juga melakukan asistensi terhadap dokumen RKPDES

Nah, yang tidak kalah penting, dinas-dinas ini sering menjadi tempat bertanya sekaligus 'jembatan' penghubung antara kelompok usaha dengan pihak luar, seperti perusahaan, LSM, maupun lembaga pendanaan. Itulah mengapa kelompok tani atau pembudidaya harus rajin menjalin komunikasi dan silaturahmi dengan dinas terkait. Kalau nama kelompok kita sudah dikenal dan diakui oleh dinas, pintu untuk mendapatkan bantuan modal dan peluang pembiayaan inovatif pasti akan terbuka jauh lebih lebar.

Prasyarat: Syarat mutlaknya, Bapak/Ibu tidak bisa mengajukan bantuan atas nama perorangan. Kita harus maju membawa nama Kelompok Tani (Poktan), Kelompok Wanita Tani (KWT), atau Kelompok Usaha Bersama yang sudah sah dan punya Surat Keputusan (SK) dari Kepala Desa. Selain itu, pastikan kelompok kita memang aktif berkegiatan dan namanya sudah masuk atau terdaftar di data resmi.

Cara Mengaksesnya: Cara pertama, kelompok kumpul dulu untuk membuat surat usulan atau proposal kebutuhan (entah itu butuh alat tani, butuh dibantu bikin NIB, atau butuh difasilitasi mengurus izin usaha). Proposal ini kemudian diserahkan lewat petugas Penyuluh Pertanian (PPL) atau langsung datang ke dinas terkait. Jika urusannya tentang pengembangan usaha dan legalitas, silakan menuju Bagian UMKM di Dinas Koperasi. Namun, jika lebih berfokus pada perluasan akses pasar dan legalitas, Bapak/Ibu bisa mendatangi Dinas Perindustrian.

Cara kedua, perwakilan kelompok bisa datang langsung ke dinas terkait. Mengapa harus ke kantor dinas? Berbeda dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang selalu siaga di tiap desa atau kecamatan, pendamping UMKM tidak memiliki pos di tingkat desa. Jumlah tenaga pendamping UMKM dari dinas sangat terbatas. Oleh karena itu, alurnya adalah: perwakilan kelompok berkoordinasi terlebih dahulu di kantor dinas, barulah nanti Kepala Bidang (Kabid) terkait akan menugaskan pendamping UMKM untuk turun langsung ke lapangan membantu kelompok Bapak/Ibu.

Selain lewat jalur tersebut, kelompok juga wajib rajin bersuara saat desa mengadakan rapat musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbangdes). Utarakan kebutuhan kelompok di rapat itu, supaya

Pak Kades ikut mencatat dan mengawal usulan kelompok kita naik terus sampai gol di tingkat kecamatan atau kabupaten.

4. DPRD melalui Dana Aspirasi (Pokir - Pokok Pikiran):

Ini adalah dana bantuan dari anggota dewan (DPRD) di kabupaten atau provinsi. Biasanya sering disebut Dana Aspirasi atau Pokok Pikiran. Karena anggota dewan dipilih oleh warga, mereka punya kewajiban menyalurkan kembali anggaran untuk membantu warga di daerah pemilihannya (Dapil). Bantuannya bermacam-macam, bisa berupa hibah peralatan (traktor, mesin perontok padi, dll), bibit unggul, ternak, sampai perbaikan jalan usaha tani atau saluran irigasi.

Prasyarat: Sama seperti bantuan pemerintah lainnya, syarat mutlaknya Bapak/Ibu tidak bisa mengajukan bantuan untuk diri sendiri (perorangan). Harus maju membawa nama Kelompok Tani (Poktan) atau Kelompok Wanita Tani (KWT) yang sudah sah dan punya Surat Keputusan (SK) dari Kepala Desa dan kelompoknya telah dikukuhkan oleh pemerintah melalui dinas teknis. Syarat penting lainnya, tentu saja perwakilan kelompok kita harus pandai-pandai menjalin silaturahmi dan komunikasi yang baik dengan anggota dewan tersebut atau tim perwakilannya di desa.

Cara Mengaksesnya: Waktu paling pas adalah saat anggota dewan sedang "turun gunung" atau berkunjung ke desa kita (biasanya acara kumpul warga ini disebut masa Reses atau jaring aspirasi). Manfaatkan momen itu untuk unjuk tangan dan menyampaikan langsung apa yang sedang sangat dibutuhkan oleh kelompok.

Setelah beliau setuju secara lisan, kelompok harus segera membuat proposal permohonan resmi yang dicap dan diketahui oleh Kepala Desa. Proposal ini kemudian dititipkan lewat tim relawan beliau yang ada di desa, atau diantarkan langsung ke "Rumah Aspirasi" maupun kantor dewan. Nanti, usulan proposal dari kelompok ini akan dibawa dan diperjuangkan oleh beliau dalam rapat dewan, supaya bantuannya bisa segera turun disalurkan lewat dinas terkait.

5. Universitas/Perguruan Tinggi Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Universitas/perguruan tinggi itu bukan cuma tempat mahasiswa belajar di kelas, lho. Selain mengajar mahasiswa, setiap dosen wajib melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu dosen dan mahasiswa juga sering turun ke desa lewat program yang namanya "Pengabdian Masyarakat". Para dosen dan mahasiswa ini biasanya datang

membawa segudang ilmu yang sangat bermanfaat, bantuan peralatan, dan terkadang dana bantuan.

Misalnya, mereka bisa mengajari ilmu bertani, cara menyulap limbah tani atau kotoran ternak jadi barang yang laku dijual, sampai urusan pascapanen (seperti cara mengeringkan, menyortir, dan mengemas hasil panen biar awet dan harganya makin mahal). Bahkan, mereka juga bisa mengajari kita cara jualan pakai HP atau internet (teknologi digital) supaya panen lebih gampang lakunya.

Prasyarat: Syaratnya gampang, kelompok tani/pembudidaya/usaha desa hanya perlu berpikiran terbuka dan mau diajak belajar hal-hal baru. Kadang inovasi atau ilmu dari kampus ini memang agak berbeda dengan kebiasaan sehari-hari, jadi Bapak/Ibu harus sabar dan mau ikut praktik bareng. Selain itu, kelompok biasanya cuma diminta menyiapkan sedikit lahan atau tempat khusus untuk dijadikan percontohan (tempat uji coba) praktik bersama mahasiswa dan dosen.

Cara Mengaksesnya: Kalau ada mahasiswa yang sedang KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau praktik pengabdian di desa, jangan didiamkan saja ya. Ajak mereka ngobrol santai saat kumpul desa! Sampaikan kendala yang dihadapi, supaya mereka bisa membawa masalah itu ke dosen ahlinya di kampus untuk dicarikan jalan keluarnya.

Nah, untuk mengajukan kerjasama, kelompok Bapak/Ibu juga dapat menghubungi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas di daerah. Sampaikan dengan jelas apa keadaan di desa. Misalnya, kesulitan yang dihadapi petani terkait kesuburan tanah, teknologi, atau pemasaran. Sampaikan pula potensi hasil bumi yang ditanam/dibudidayakan di desa. Pada saat yang sama, kelompok, melalui perwakilannya, dapat meminta saran dan bimbingan agar bisa mengatasi masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan potensi yang ada. Mintalah pihak universitas/fakultas untuk melakukan kegiatan di desa.

Biasanya, para dosen di universitas/fakultas akan menyambut informasi itu dengan baik. Mereka bisa saja merencanakan kegiatan penelitian, merancang dan membuat alat atau teknologi yang dibutuhkan oleh petani, sekaligus melakukan kegiatan pengabdian dalam beragam bentuk.

Jika kesulitan menghubungi secara langsung, kelompok Bapak/Ibu bisa minta ditemani atau difasilitasi oleh Pemerintah Desa atau petugas penyuluh untuk membuatkan surat dan menyambungkan komunikasi dengan pihak fakultas (misal Fakultas Pertanian, Peternakan, atau Teknologi, bahkan fakultas ekonomi, hukum, hingga ilmu komputer).

Zaman sekarang, dengan bantuan perangkat desa atau anak-anak muda, kelompok kita bisa langsung menghubungi universitas/fakultas lewat telepon atau secara daring, untuk meminta informasi dan prasyarat yang harus dipenuhi agar desa atau kelompok dijadikan "Desa/Kelompok Binaan" mereka

6. Yayasan Filantropi tingkat Provinsi & Lembaga Swadaya Masyarakat Melalui Program & Proyek Pemberdayaan Ekonomi serta Pelestarian Lingkungan.

Gampangnya, filantropi adalah lembaga sosial yang niat utamanya memang beramal dan membantu sesama tanpa mencari keuntungan. Mereka ini sangat peduli dengan nasib petani dan kelestarian alam di desa.Contohnya Yayasan Hadji Yusuf Kalla di Provinsi Sulawesi Selatan atau Dompet Dhuafa yang kantor perwakilannya tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Mereka punya program-program yang mendukung pengentasan kemiskinan, pengembangan ekonomi, pemberdayaan perempuan, dan perbaikan infrastruktur dan lingkungan.

Selain yayasan, ada juga Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Bantuan dari LSM ini biasanya sangat lengkap. Bukan cuma memberikan bantuan peralatan produksi (alat tani atau perlengkapan pembibitan), tetapi juga penguatan kapasitas

(melalui berbagai jenis pelatihan yang diperlukan), sampai dibantu membuka akses pasar (dicarikan pembeli atau pabrik pengolah agar panen cepat laku dengan harga pantas).

Prasyarat: Bapak/Ibu wajib tergabung dalam kelompok tani/kelompok usaha yang rukun, kompak, dan punya semangat untuk maju. Yayasan dan LSM ini sangat menyukai kelompok yang peduli dengan kelestarian lingkungan dan mau diajak belajar hal-hal baru. Karena bantuannya sering kali berbentuk pelatihan dan pendampingan jangka panjang, anggota kelompok harus rajin kumpul, mau meluangkan waktu untuk didampingi, dan tidak mudah menyerah saat mempraktikkan ilmu baru di kebun.

Cara Mengaksesnya: Bantuan dari lembaga swasta (Yayasan/LSM) umumnya disalurkan melalui dua cara. Pertama, melalui pendekatan langsung di lapangan. Yayasan biasanya menugaskan relawan atau fasilitator untuk *blusukan* ke desa, baik untuk memberi bantuan tanggap darurat bencana maupun mencari kelompok tani yang butuh pendampingan. Kalau ada petugas seperti ini datang, jangan ragu diajak ngobrol santai sambil ngopi, lalu ceritakan kondisi dan kebutuhan kelompok kita.

Kedua, melalui jalur pengajuan proposal untuk program pemberdayaan, pengadaan alat, atau penghijauan (temanya bebas). Jadwal penerimaan proposal ini biasanya hanya diumumkan lewat internet. Oleh karena itu, selain ramah menyambut petugas di lapangan, pengurus kelompok juga wajib proaktif memantau media sosial resmi yayasan agar tidak ketinggalan jadwal pendaftarannya.

Kalau belum ada yang datang ke desa, Bapak/Ibu bisa proaktif mencari informasi lewat Kepala Desa atau petugas penyuluh (PPL): *"Pak/Bu, kira-kira ada tidak yayasan sosial atau LSM di kabupaten/provinsi kita yang lagi punya program pendampingan untuk petani/pembudidaya/kelompok usaha?"*

Jika ada, pengurus kelompok bisa minta tolong dibantu menyusun proposal sederhana untuk dikirimkan ke kantor yayasan, atau mengundang mereka datang langsung menengok kebun/usaha kelompok di desa.

7. Perbankan atau Koperasi melalui Kredit Usaha Rakyat

Sebelum melangkah meminjam modal ke bank atau koperasi (seperti lewat Kredit Usaha Rakyat atau KUR), ingat pesan penting ini, Bapak/Ibu: **pinjaman ini hanya untuk modal usaha yang produktif, bukan untuk kebutuhan konsumtif (seperti beli motor baru atau keperluan hajatan).**

Sebelum mengajukan pembiayaan, hitung dulu arus uang masuk dan keluar (arus kas) dari hasil tani atau usaha supaya nanti tidak pusing saat harus membayar cicilan setiap bulan. Kuncinya ada pada sisa pendapatan. Coba kurangi dulu total hasil panen atau jualan dengan biaya hidup sehari-hari dan biaya operasional usaha. Jika sisa uang per bulan masih cukup untuk membayar cicilan, berarti keuangan kita sehat dan siap untuk mengambil pinjaman. Jangan sampai cicilan lebih besar dari sisa pendapatan Bapak/Ibu!

Yang paling utama, disiplinlah dalam pencatatan keuangan, jangan pernah mencampuradukkan uang hasil usaha dengan uang dapur rumah tangga, serta pahami baik-baik apa saja hak dan kewajiban kita sebagai peminjam.

Secara umum, bank nasional maupun bank daerah (termasuk koperasi) menyediakan beberapa pilihan bantuan permodalan:

- Kredit Usaha Rakyat (KUR): Ini yang paling disarankan untuk petani karena bunganya mendapat subsidi dari pemerintah, jadi sangat ringan (umumnya hanya sekitar 6% per tahun) (Kementerian Pertanian RI, 2023). Plafon pinjamannya juga lumayan, mulai dari Rp 5 juta hingga Rp 100 juta, seringkali tanpa perlu agunan (jaminan) sertifikat .

- Kredit Umum/Komersial: Jika Bapak/Ibu butuh modal lebih besar (di atas Rp 100 juta hingga Rp 500 juta) atau jatah KUR sedang habis, bank juga punya pinjaman biasa. Tapi ingat, bunganya jauh lebih tinggi (bisa berkisar antara 19% hingga 26% per tahun) dan pasti wajib memakai agunan (jaminan).

Untuk pinjaman dari bank, pastikan juga Bapak/Ibu tidak sedang memiliki cicilan kredit usaha di bank lain atau ada tunggakan pinjaman yang belum diselesaikan.

Prasyarat: Untuk pinjaman seperti KUR, bank biasanya hanya melayani peminjam perorangan (bukan atas nama kelompok). Syarat umumnya: usaha tani sudah berjalan minimal 6 bulan, menyerahkan fotokopi KTP, Kartu Keluarga, dan Surat Nikah, serta wajib punya Surat Keterangan Usaha (SKU) dari Desa atau NIB. Pastikan juga Bapak/Ibu tidak sedang memiliki cicilan kredit usaha di bank lain atau ada tunggakan pinjaman yang belum diselesaikan.

Catatan khusus: Meminjam di bank daerah biasanya memiliki aturan yang lebih longgar daripada bank nasional, dan pengajuannya pun bisa dilakukan secara berkelompok. Pihak bank daerah mensyaratkan kelengkapan seperti Nomor Induk

Berusaha (NIB), rincian untung-rugi usaha, dan Surat Perjanjian Kerja Sama (MoU) dengan pabrik atau pembeli sebagai jaminan kepastian pasar.

Cara mengaksesnya: Untuk mengaksesnya, Bapak/Ibu cukup datang langsung ke kantor cabang atau unit bank terdekat di kecamatan atau desa dengan membawa berkas persyaratan lengkap beserta catatan sederhana hasil panen kita. Di sana, Bapak/Ibu tinggal mengobrol santai dengan petugas bank bagian kredit untuk minta dibantu mencarikan jenis pinjaman yang cicilannya paling pas dengan kemampuan dompet kita. Setelah dilakukan pengecekan 'catatan rekam jejak' pinjaman (*BI Checking*) dan dipastikan tidak ada tunggakan, petugas bank akan datang untuk mensurvei langsung kebun atau tempat usaha petani. Jika usaha dinilai berjalan lancar dan Bapak/Ibu dirasa sanggup mencicil, dana pinjaman akan langsung dicairkan ke rekening untuk segera digunakan menjadi modal tanam/usaha.

Kalau mau pinjam modal ke bank atau lembaga keuangan yang pakai bunga, pastikan dulu usaha kita sudah jalan lancar dan pemasukannya stabil, atau sudah ada jaminan kontrak kerja sama pembeli di depan supaya tidak berat di cicilan.

C. Level Nasional

1. Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPDLH) Melalui Program Pemanfaatan Layanan Dana Masyarakat Untuk Lingkungan Melalui Dukungan Sumber Dana Kerja Sama Indonesia – Norwegia (FOLU)

Program ini hadir dengan satu tujuan utama: memberikan modal, yang bisa berupa hibah, bagi perorangan maupun kelompok masyarakat. Program ini secara khusus ditujukan bagi mereka yang ingin berbudidaya sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Prasyarat: Untuk dapat mengikuti program ini, pengaju harus memenuhi kriteria sasaran, baik sebagai perorangan maupun perwakilan dari 18 jenis individu/kelompok masyarakat yang diakui. Kategori kelompok yang diperbolehkan mendaftar sangat beragam, mulai dari Kelompok Tani Hutan (KTH), Kelompok Tani Mangrove, Forum Peduli Pengelolaan DAS, Komunitas Pecinta Sungai, hingga Masyarakat Peduli Api. Selain itu, program ini juga terbuka untuk Generasi Muda Lingkungan, Kelompok Penggiat Sampah, Kelompok Wirausaha Kreatif, Pemenang Kalpataru, hingga sektor pendidikan seperti Satuan Pendidikan Formal dan Sekolah Adiwiyata. Sebagai bukti validitas, pendaftar beberapa dokumen legalitas kelompok jika ada.

Cara Mengakses: Proses pengajuan dilakukan sepenuhnya secara online melalui situs https://bpdlh.kemenkeu.go.id/ (Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup, 2023). Di situs ini, Anda hanya perlu mengisi data identitas pengaju (asal, nama kelompok, perwakilan, nomor HP, dan email aktif), lalu memilih tema kegiatan yang sesuai: Folu Goes to School (khusus sekolah/pelajar), Folu Terra (untuk pengelolaan sampah, sungai, dan energi), atau Folu Biodiversity (untuk penghijauan dan ekowisata). Setelah menentukan tema dan sub-tema, Anda perlu melengkapi formulir proposal secara langsung dengan mengetikkan judul, lokasi, jadwal, latar belakang, dan tujuan kegiatan, beserta Rincian Anggaran Biaya (RAB) yang dibutuhkan.

Dana hibah BPDLH-FOLU ini tidak hanya untuk menjaga kelestarian alam, tetapi juga bisa dirancang untuk menggerakkan ekonomi desa melalui kelompok-kelompok warga. Misalnya, Kelompok Tani dan pengelola desa wisata bisa memanfaatkan dana Folu Biodiversity untuk menanam bibit pohon produktif atau mengembangkan kawasan ekowisata yang bisa mendatangkan pemasukan bagi warga (Bappelitbang Kota Bandung, 2011).

2. Bank Indonesia (BI) & Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Melalui Inkubasi Usaha Kecil dan Menengah

Inkubasi bisnis ini ibarat "sekolah lanjutan" bagi UMKM atau kelompok tani. Tujuannya mendampingi usaha tani yang sudah berjalan dan punya prospek bagus, supaya pengelolaannya lebih rapi, pasarnya lebih luas, dan usahanya bisa naik kelas. Perbedaannya: BI berfokus pada pengembangan produk, program OJK biasanya lebih fokus pada "melek keuangan" dan akses permodalan.

Prasyarat: Untuk Bank Indonesia, usaha Bapak/Ibu sudah berjalan minimal satu tahun, berusia antara 23 hingga 45 tahun, serta bergerak di sektor unggulan seperti hasil bumi, makanan, minuman, kopi, atau kerajinan, dengan komitmen kuat untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Proses seleksinya meliputi pendaftaran, seleksi berkas administrasi, tes psikologi dan wawancara, penilaian produk atau kurasi, hingga akhirnya masuk ke tahap pelatihan intensif atau bootcamp.

Nama program dari Bank Indonesia ini biasanya berbeda-beda di setiap daerah, seperti program Rewako di Sulawesi Selatan, UMKM Juara di Jawa Barat, atau program khusus pariwisata di Bali (Bank Indonesia, 2023), yang dapat ditanyakan langsung ke kantor perwakilan BI terdekat.

Program pendampingan OJK tidak hanya peduli pada pengembangan kelompok tani/pembudidaya/usaha, melainkan juga pada pengembangan desa secara umum. Melalui kelompok tani/pembudidaya/usaha, OJK memberikan pelatihan literasi keuangan, manajemen pinjaman yang sehat, dan pencatatan keuangan sederhana. Lebih dari itu, OJK menjembatani para petani agar dapat mengakses permodalan resmi yang diawasi negara, asalkan usahanya sesuai potensi desa, sudah beroperasi secara nyata, dan berniat mengembangkan bisnis secara legal.

Cara mengaksesnya: Untuk mengikuti program inkubasi Bank Indonesia, Bapak/Ibu harus melalui beberapa tahapan seleksi, dimulai dari pendaftaran online maupun langsung, seleksi berkas administrasi, pengumuman hasil berkas, tes psikologi dan wawancara, pengumuman tahap berikutnya, penilaian kualitas produk atau kurasi, pengumuman UMKM terpilih, hingga dilanjutkan dengan mengikuti pelatihan intensif (bootcamp).

Sementara itu, Untuk mengakses program Ekosistem Keuangan Inklusif (EKI) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Otoritas Jasa Keuangan, 2023), terdapat dua cara. Cara pertama, pemerintah desa bersama pengurus kelompok harus bersurat kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD)

setempat untuk meminta surat rekomendasi. Di dalam surat permohonan tersebut, jabarkan dengan jelas apa saja potensi usaha yang ada di desa serta kendala yang sedang dihadapi, sehingga desa sangat membutuhkan program EKI. Nantinya, surat rekomendasi yang diterbitkan oleh DPMD inilah yang akan dikirimkan ke kantor OJK. Terakhir, pihak OJK akan memproses usulan tersebut untuk menentukan kelayakan desa masuk ke dalam program EKI.

Cara kedua, Bapak/Ibu dapat mendatangi langsung kantor perwakilan OJK di tiap ibu kota Provinsi dan mengajukan permohonan pendampingan literasi keuangan, melampirkan profil singkat desa dan usaha yang sudah berjalan, serta mengikuti sosialisasi atau edukasi keuangan yang biasanya diselenggarakan bekerja sama dengan pemerintah daerah, dinas terkait, atau lembaga keuangan lokal.

D. Tingkat Global (Modal dari Luar Negeri)

Dunia internasional menaruh perhatian besar pada petani desa, terutama terkait pelestarian lingkungan dan mitigasi perubahan iklim, sehingga banyak organisasi global menyediakan dana hibah skala besar maupun hibah skala kecil untuk mendukung petani/pembudidaya, yang sekaligus juga terlibat aktif dalam menjaga kelestarian alam. Salah satu contohnya adalah Kibo Alliance (kiboalliance.org).

Karena dana ini disalurkan melalui lembaga perantara, kelompok pembudidaya/petani/usaha berperan sangat **sentral dan aktif sebagai mitra pelaksana utama**, bukan sekadar informan. Posisi kunci ini mencakup partisipasi penuh dalam perencanaan usulan kegiatan sesuai kebutuhan riil, bertindak sebagai pelaksana teknis di lapangan, mengelola dana dan aset kolektif secara transparan, serta bertanggung jawab menjaga keberlanjutan program setelah masa pendanaan berakhir.

Prasyarat: Bapak/Ibu harus tergabung dalam Kelompok Tani (Poktan) atau Kelompok Usaha yang kompak dan sudah berjalan aktif. Namun, perlu diketahui bahwa aturan pendanaan dari luar biasanya tidak bisa langsung turun atau ditransfer ke rekening kelompok tani. Oleh karena itu, syarat utamanya adalah kelompok harus bermitra dengan **Lembaga Perantara atau Organisasi Pendamping** (seperti Yayasan, LSM terpercaya, Koperasi berbadan hukum, atau pihak Kampus/ Universitas) yang akan bertindak sebagai payung hukum pelindung sekaligus penjamin. Selain itu, kelompok harus bersedia didampingi, mau belajar tata kelola keuangan, dan transparan dalam pelaporan."

Cara Mengaksesnya: Bapak/Ibu tidak perlu bingung mencari apalagi menghubungi pihak pemberi dana (investor/donor) secara langsung. Langkah pertamanya, bangunlah komunikasi dengan lembaga pendamping atau fasilitator yang biasa turun ke desa. Sampaikan rencana usaha atau kebutuhan kelompok kepada mereka.

Nantinya, lembaga pendamping inilah yang akan bekerja membantu Bapak/Ibu: mulai dari menyusun usulan menjadi proposal resmi yang bagus, mencarikan sumber dananya, hingga mempresentasikan kebutuhan kelompok ke pihak pemberi dana di luar sana. Jika dananya disetujui dan cair, lembaga pendamping juga akan terus mendampingi kelompok Bapak/Ibu dalam mengelola serta membuat laporan keuangannya agar semuanya aman, lancar, dan tepat sasaran."



4. Penutup

Bapak/Ibu, ketiadaan uang tunai bukan lagi halangan untuk maju dan berinovasi. Peluang permodalan kini terbuka lebar, mulai dari lingkungan dalam desa hingga kancah nasional, bahkan dunia. Saatnya kita bergerak proaktif menjemput bola!

Mari rapatkan barisan, berani bersuara, dan bangun kemitraan. Ingat, modal terbesar yang tidak ternilai harganya adalah **kerja keras, kekompakan, komitmen, berjejaring/bermitra serta disiplin dalam administrasi dan pencatatan**.

Mari manfaatkan pembiayaan inovatif ini agar ekonomi desa berputar dan kesejahteraan meningkat. Maju terus petani Indonesia—mari raih modalnya, dan tuai hasil manisnya!



Daftar Pustaka

Adlani IN. 2018. *Penerapan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan potensi dan sumber daya (Studi Desa Sindangjaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung]. Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung. https://digilib.uinsgd.ac.id/14497/

Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPDLH). 2023. *Buku Saku Panduan Layanan Dana Masyarakat untuk Lingkungan*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses dari https://bpdlh.kemenkeu.go.id/

Bank Indonesia. 2023. *Laporan Pengembangan UMKM dan Keuangan Inklusif: Mendorong Korporatisasi Pertanian*. Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen, Bank Indonesia. Diakses dari https://www.bi.go.id/

Bappelitbang Kota Bandung. 2011. *Forum TJSL (Tanggung jawab sosial dan lingkungan) Kota Bandung*. Pemerintah Kota Bandung. Diakses dari https://litbang.bandung.go.id/detil-hasil-inovasi/forum-tjsl-tanggung-jawab-sosial-dan-lingkungan-kota-bandung

International Fund for Agricultural Development (IFAD). 2022. *Republic of Indonesia Country Strategic Opportunities Programme 2023–2027*. Rome: IFAD. Diakses dari https://www.ifad.org/

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI. 2022. *Modul Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pengurus BUM Desa: Pengembangan Unit Usaha Sektor Pertanian dan Perdagangan*. Jakarta: Kemendesa PDTT. Diakses dari https://sipede.kemendesa.go.id/

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI. 2023. *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2023 tentang Rincian Prioritas Penggunaan Dana Desa*. JDIH Kementerian Desa PDTT. Diakses dari https://jdih.kemendesa.go.id/

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. 2022. *Pedoman Pengembangan Kemitraan Closed-Loop Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Diakses dari https://ekon.go.id/

Kementerian Pertanian RI. 2023. *Panduan Akses Pembiayaan Pertanian melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR)*. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. Diakses dari https://pertanian.go.id/

Kibo Alliance. *Home Page*. Kibo Alliance, www.kiboalliance.org/. Diakses [Tanggal Anda mengakses: 24 Mei 2025]

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2023. *Buku Panduan Ekosistem Keuangan Inklusif (EKI) di Wilayah Perdesaan*. Grup Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan. Diakses dari https://www.ojk.go.id/

Rahayu S, Widodo T. 2024. Peran Strategis BUMDes sebagai Agregator Pertanian dan Penyedia Layanan Simpan Pinjam dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Desa. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Desa* 8(1):45-58. Diakses dari https://ejournal.kemendesa.go.id/

Savadye LT, Mwapaura K. 2025. Community Empowerment Through the Village Savings and Lending Associations (VSLA) Programme in Guruve, Zimbabwe. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 9(2), 171-180. Diakses dari https://doi.org/10.22437/jkam.v9i2.42493*

Sekretariat Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. 2026, 14 Juli. *Bupati PPU tegaskan TJSL bukan sekadar bantuan, harus terarah dan berdampak bagi masyarakat*. Portal Berita Resmi Kabupaten Penajam Paser Utara. Diakses dari https://setda.penajamkab.go.id/berita/2026/07/14/2729/bupati-ppu-tegaskan-tjsl-bukan-sekadar-bantuan-harus-terarah-dan-berdampak-bagi-masyarakat

Sustainable Landscapes for Climate-Resilient Livelihoods (Land4Lives) in Indonesia atau #LahanUntukKehidupan adalah proyek lima tahun yang didanai oleh Global Affairs Canada, untuk tata kelola bentang lahan yang lebih baik, ketahanan pangan, kesetraan gender dan perubahan iklim. Pelaksanaan proyek mencakup Provinsi Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, dan Nusa Tenggara Timur.

Landscape Alliance

Jl. CIFOR, Situ Gede Sindang Barang, Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia | Tel: +(62) 251 8625415 | landscapealliance.org/locations/asia/indonesia

Land4Lives
lahanuntukkehidupan.id

In partnership with Canada

LANDSCAPE ALLIANCE
CIFOR & ICRAF in action